

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Atina Rahmatia, et.al

Vol.1, No. 2, 2023, 269-274
DOI: 10.00000/pjpi.v1n22023

Pentingnya Komunikasi Organisasi Pendidikan Di Sekolah

Atina Rahmatia, Khusnul Fauziah, Ki Agus Ihsanul Khoir, Dwi Noviani

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
E-mail: rahmaatina@gmail.com, khusnulfauziah67123@gmail.com,
kagusihsan@gmail.com, dwi.noviani@iaiqi.ac.id

Abstract:

This paper aims to determine the importance of educational organizational communication. The results of the author's analysis show that organizational communication is very necessary in running an educational institution organization. The success of educational institutions are largely determined by management and organizational factors as well as interpersonal communication skills, which are owned by each stake holder in carrying out their duties. The communication process is divided into two stages, including the primary communication process and the secondary communication process, and effective communication can be seen from the best service and school management, it is indeed the duty of managers and school leaders to always improve so that the benefits or contribution of skills and communication effectiveness are clearer in realizing the achievement of educational goals in educational institutions.

Keywords: *Communication, Organization, Education, School.*

Abstrak:

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya komunikasi organisasi pendidikan. Hasil analisis penulis menunjukkan bahwa komunikasi organisasi sangat diperlukan dalam menjalankan organisasi lembaga pendidikan. Keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh factor management dan organisasi serta kemampuan komunikasi interpersonal, yang dimiliki oleh masing-masing stake holders dalam mengeban tugasnya. Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, diantaranya Proses Komunikasi secara Primer dan proses komunikasi secara skunder, dan komunikasi yang efektif dapat dilihat dari pelayanan terbaik dan management sekolah memang menjadi tugas manager dan pemimpin sekolah untuk selalu ditingkatkan agar semakin jelas manfaat atau kontribusi keterampilan dan efektivitas komunikasi dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Komunikasi, Organisasi, Pendidikan, Sekolah.*

PENDAHULUAN

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan atau pesan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Komunikasi manusia adalah proses yang

melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Organisasi dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Organisasi merupakan seni mengatur sesuatu, sedangkan komunikasi merupakan sarana untuk menyampaikan maksud dari organisasi tersebut. Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yakni komunikasi secara primer dan komunikasi secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (kial/ gesture, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media ke dua dalam menyampaikan komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak.

Dengan menggunakan analisis studi pustaka dengan menelusuri sumber primer berupa buku dan jurnal, tulisan ini secara spesifik akan menguraikan tentang komunikasi organisasi Pendidikan dengan sub bab pembahasan yang meliputi pengertian komunikasi organisasi, fungsi komunikasi organisasi, efektivitas komunikasi dalam proses Pendidikan, dan hambatan dalam proses komunikasi. Melalui paparan ini, penulis menaruh harapan yang sangat besar kepada semua orang yang terkait (kepala madrasah) untuk dapat melakukan komunikasi organisasi lebih baik lagi pada lembaga yang mereka pimpin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada artikel ini adalah dengan menggunakan studi literatur menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Teknik akuisisi data mengandalkan dokumen untuk mencari data tentang apa yang telah dibahas dalam dokumen seperti catatan, buku, jurnal, dan laporan penelitian dan sebagainya (Trianto, 2014).

PEMBAHASAN

1. Pengertian Organisasi Komunikasi

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Wiryanto, 2005). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Istilah organisasi berasal dari bahasa latin *organizare*, yang secara harafiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Di antara para ahli ada yang menyebut paduan itu sistem, ada juga yang menamakannya sarana.

Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjangkepangkatan, dan pembagian tugas. Robert Bonnington dalam buku *Modern Business: A Systems Approach*, mendefinisikan organisasi sebagai sarana dimana manajemen mengoordinasikan sumber bahandan sumber daya

manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang. Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya.

2. Fungsi Komunikasi

Sesuai dengan tujuan dari komunikasi, maka dalam suatu organisasi komunikasi mempunyai beberapa fungsi. Hal ini sebagaimana menurut Maman Ukas bahwa fungsi komunikasi adalah : (1) Fungsi informasi, yaitu dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh narasumber atau pemimpin kepada bawahannya dapat diberikan dalam bentuk lisan ataupun tertulis. Melalui lisan manajer atau pemimpin dengan bawahan dapat berdialog langsung dalam menyampaikan gagasan dan ide. (2) Fungsi komando akan perintah, fungsi ini berkaitan dengan kekuasaan, di mana kekuasaan orang adalah hak untuk memberi perintah kepada bawahan di mana para bawahan tunduk dan taat dan disiplin dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Suatu perintah akan berisikan aba-aba untuk pelaksanaan kerja yang harus dipahami dan dimengerti serta yang dijalankan oleh bawahan. Dengan perintah terjadi hubungan atasan dan bawahan sebagai yang diberikan tugas. (3) Fungsi mempengaruhi dan penyaluran, berarti memasukkan unsur-unsur yang meyakinkan dari pada atasan atau guru baik bersifat motivasi maupun bimbingan, sehingga bawahan merasa berkewajiban harus menjalankan pekerjaan atau tugas yang harus dilaksanakannya. Dan dalam mempengaruhi bahwa komunikator harus luwes untuk melihat situasi dan kondisi di mana bawahan akan diberikan tugas dan tanggung jawab, sehingga tidak merasa bahwa sebenarnya apa yang dilakukan bawahannya itu merupakan beban, ia akan merasakan tugas dan tanggung jawab. (4) Fungsi integrasi, organisasi sebagai suatu sistem harus berintegrasi dalam satu total kesatuan yang saling berkaitan dan semua urusan satu sama lain tak dapat dipisahkan, oleh karena itu orang-orang yang berada dalam suatu organisasi atau kelompok merupakan suatu kesatuan sistem, di mana seseorang itu akan saling berhubungan dan saling memberikan pengaruh kepada satusama lain dalam rangka terciptanya suatu proses komunikasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

3. Efektivitas Komunikasi dalam Proses Pendidikan

Menurut Marsetio Donosepoetro mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi ada beberapa ketentuan, antara lain: (1) Karena komunikasi mempunyai suatu maksud, maka suatu message atau stimulus selalu ditujukan kepada sekumpulan orang tertentu. Ini disebut penerima yang tertentu. (2) Komunikator berkeinginan menimbulkan suatu respon kepada penerima yang sesuai dengan maksud yang dibawakan oleh message atau stimulus tertentu. (3) Suatu komunikasi dinyatakan berhasil jika respon yang timbul pada penerima, sesuai dengan maksud komunikasi.

Dalam melaksanakan suatu program pendidikan aktivitas menyebarkan, menyampaikan gagasan-gagasan dan maksud-maksud ke seluruh struktur organisasi sangat penting. Proses komunikasi dalam menyampaikan suatu tujuan lebih dari pada sekedar menyalurkan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis. Demikian pula komunikasi secara informal dan secara formal mendatangkan hasil yang berbeda pengaruh dan kejelasannya.

Dalam prosesnya komunikasi terbagi menjadi dua macam komunikasi, yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. (1) Komunikasi aktif, merupakan suatu proses

komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan, di manan antara keduanya sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. (2) komunikasi pasif Komunikasi pasif terjadi di mana komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap halayaknya atau komunikan sebagai penerima informasi, akan tetapi komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi.

4. Hambatan dalam Proses Komunikasi

Hambatan komunikasi pada umumnya mempunyai dua sifat berikut ini: (1) Hambatan yang bersifat objektif, yaitu hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak in tune dari frame of reference dan fieldof reference antara komunikator dengan komunikan. (2) Hambatan yang bersifat subjektif, yaitu hambatan yang sengaja di buat orang lain sebagai upaya penentangan, misalnya pertentangan kepentingan, prasangka, tamak, iri hati, apatisme, dan mencemoohkan komunikasi.

SIMPULAN

Sebuah komunikasi akan terjalin dengan baik, apabila suatu gagasan atau suatu ide dibahas dan dikomunikasikan dalam suatu musyawarah antara komunikator dengan komunikan, sehingga terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu yang menjadi pokok dari pembahasan yang akan bermuara pada kesepakatan dan kesatuan pendapat. Tujuan dari suatu organisasi atau lembaga tertentu akan terwujud serta tercapai secara maksimal, apabila proses komunikasi yang dilakukan berlangsung dengan lancar tanpa ada hambatan didalamnya. Meskipun ada hambatan yang muncul, maka komunikator dan komunikan harus melihathal itu secara cermat untuk segera mengatasi persoalan yang menjadi pemicu terjadinya suatu hambatan. Dengan begitu, maka proses komunikasi yang dilakukan atau tengah berlangsung akan berjalan sesuai dengan kehendak dan keinginan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah dan Ika Kartika (2017). *Model dan Penerapan Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Hijri, Vol. VI, No. 1.
- Agus M. Hardjana, 2007. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius
- Naway, Fory Armin, 2017. *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo : Ideas
- Azhari, Denny Imam. (2013). *Peran Komunikasi dalam Organisasi*. Remaja Rosdakarya
- Cahyani, Hayan Ayu Nur. (2014). *Komunikasi dalam Sistem Organisasi di Sekolah*. Publishing.
- Hadijaya, Yusuf. *Administrasi pendidikan*. (2012): 1-122.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM.
- Ngainun Naim, 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media Pawit
- M. Yusuf, 1990. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*. Bandung : Publishing.

